

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pelaksanaan gaya kepemimpinan kepala sekolah (otoriter, demokrasi. *Laissez-faire*) di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan memiliki rata-rata 0,2337, hal ini menunjukkan gaya kepemimpinan sudah baik.
2. Temuan hasil penelitian memberi gambaran bahwa guru-guru di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan telah memiliki motivasi kerja guru BK yang sangat baik dengan rata-rata 3,44.
3. Uji koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter dengan motivasi kerja guru BK diperoleh nilai $r_{xy} = 0,281$ menunjukkan hubungan yang rendah atau lemah tapi pasti di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan. Dari berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,520 < 2,05$ dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter dengan motivasi kerja guru BK di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.
4. Uji koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi dengan motivasi kerja guru BK diperoleh nilai $r_{xy} = 0,240$ menunjukkan hubungan yang rendah atau lemah tapi pasti di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan. Dari berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} < r_{tabel}$ atau $1,285 < 2,05$ dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi dengan motivasi kerja guru BK di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.

5. Uji koefisien korelasi gaya kepemimpinan kepala sekolah *laissez-faire* dengan variabel motivasi kerja guru BK diperoleh nilai $r_{xy} = 0,288$ menunjukkan hubungan yang rendah atau lemah tapi pasti di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan. Dari berdasarkan uji-t diperoleh $t_{hitung} < r_{tabel}$ atau $1,563 < 2,05$ dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah *laissez-faire* dengan motivasi kerja guru BK di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.

5.2 Saran

1. Hendaknya kepala sekolah, dapat meningkatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi yang masih tergolong rendah atau lemah tapi pasti dan dapat melihat variabel-variabel apa sajakah yang juga turut serta dalam meningkatkan motivasi kerja guru BK di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.
2. Kepada guru-guru di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan hendaknya tetap semangat dan tetap memiliki motivasi kerja guru BK yang sangat baik dan juga meningkatkannya kearah yang lebih baik lagi.
3. Penemuan lain, dengan melihat hasil dari penelitian ini dapat mengaji lebih dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi kerja guru BK.

DISKUSI

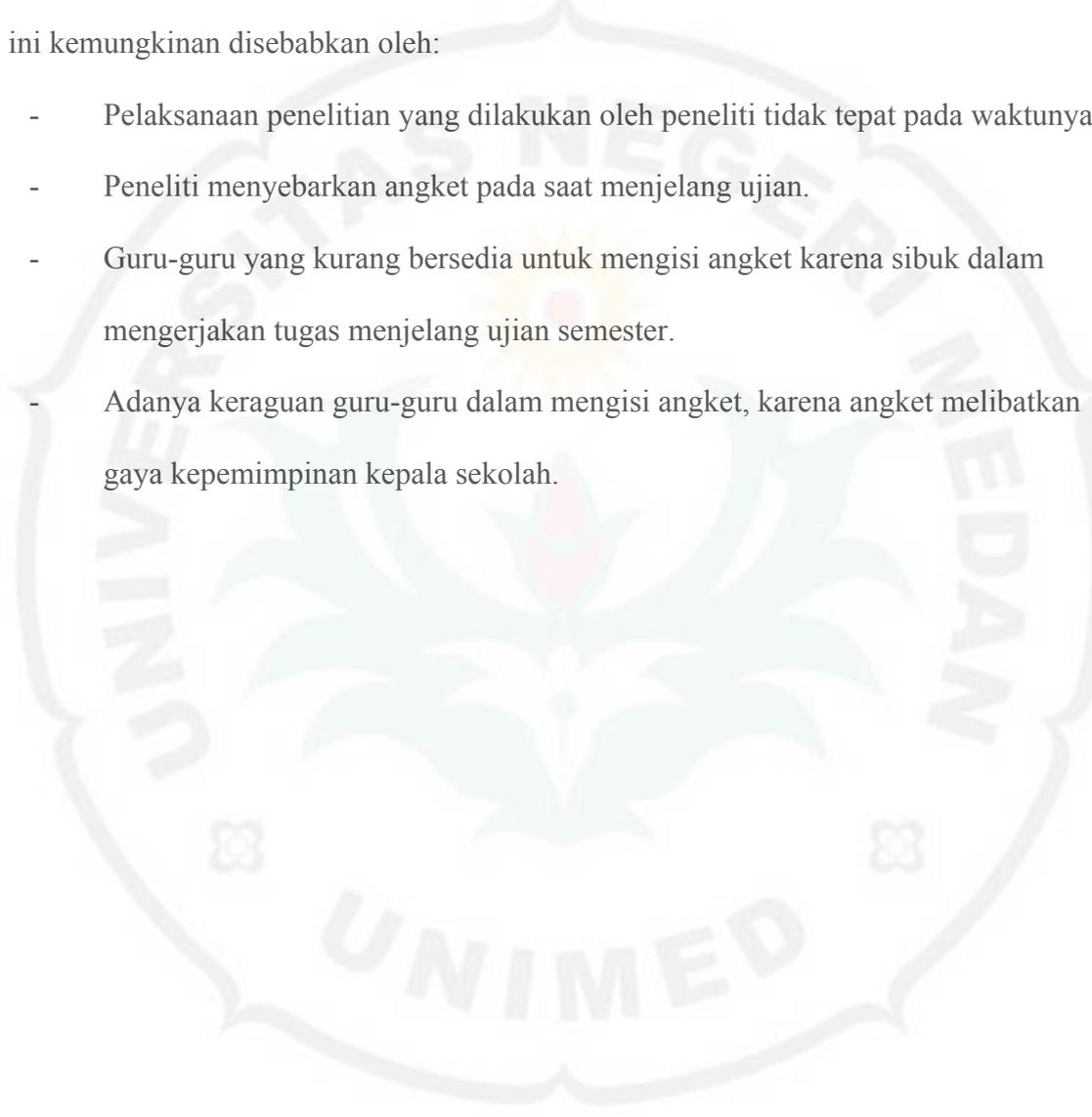
Melalui data yang telah diperoleh dan dianalisis, maka dapat dilihat bahwa:

- Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah otoriter terhadap motivasi kerja guru BK tidak terdapat hubungan yang signifikan.
- Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah *laissez-faire* terhadap motivasi kerja guru BK tidak terdapat hubungan yang signifikan.

- Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah demokrasi terhadap motivasi kerja guru BK tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Hal ini kemungkinan disebabkan oleh:

- Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak tepat pada waktunya.
- Peneliti menyebarkan angket pada saat menjelang ujian.
- Guru-guru yang kurang bersedia untuk mengisi angket karena sibuk dalam mengerjakan tugas menjelang ujian semester.
- Adanya keraguan guru-guru dalam mengisi angket, karena angket melibatkan gaya kepemimpinan kepala sekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY